



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 277-282

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengembangan Pengolahan Turunan Salak Pada KWT Agro Abian Salak Di Desa Sibetan, Karangasem

Ni Putu Lianda Ayu Puspita¹, Putu Gita Suari Miranti², Ni Wayan Merry Nirmala Yani³

Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata,

Politeknik Negeri Bali

Email : puspita@pnb.ac.id^{1*}

Abstrak

Desa Wisata Sibetan di Kabupaten Karangasem, terkenal sebagai pusat perkebunan salak, memiliki infrastruktur pengolahan buah salak yang terbatas, menyebabkan petani kesulitan dalam pengolahan berkelanjutan. Ketergantungan pada musim panen dan karakteristik mudah rusaknya buah salak menekankan perlunya penanganan pasca panen yang baik. Hasil diskusi dengan KWT (Kelompok Wanita Tani) Agro Abian Salak menunjukkan bahwa hasil olahan kurma salak masih belum optimal karena peralatan yang sederhana, proses pengolahan yang tidak konsisten, dan pembukuan manual. Melalui pendampingan ini, diharapkan KWT dapat mengembangkan keterampilan dalam pengolahan produk turunan salak sehingga mampu bersaing di pasar lokal maupun territorial. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan teknis, dan pendampingan pemasaran. Hasil kegiatan ini mencakup peningkatan pengetahuan anggota KWT dalam pengolahan produk turunan salak, diversifikasi produk, peningkatan kualitas produk, serta peningkatan akses pasar. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan nilai tambah produk turunan salak serta pemberdayaan KWT dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kata Kunci: pengolahan, salak, diversifikasi, Agro, Karangasem

Abstract

Sibetan Tourism Village in Karangasem Regency, famous as the center of salak plantation, has limited salak fruit processing infrastructure, causing farmers difficulties in sustainable processing. Dependence on the harvest season and the perishable characteristics of salak fruit emphasize the need for good post-harvest handling. The results of discussions with KWT (Kelompok Wanita Tani) Agro Abian Salak showed that the processed salak dates are still not optimal due to simple equipment, inconsistent processing, and manual bookkeeping. Through this assistance, it is expected that KWT can develop skills in processing salak derivative products so that they can compete in local and territorial markets. The methods used include training, technical assistance, and marketing assistance. The results of this activity include increased knowledge of KWT members in processing salak derivative products, product diversification, improved product quality, and increased market access. In conclusion, this service activity makes a positive contribution to local economic development through increasing the added value of salak derivative products and empowering KWT in improving their welfare.

Keywords: *processing, salak, diversification, Agro, Karangasem*

PENDAHULUAN

Salak Bali sangat terkenal bukan saja di Indonesia tetapi juga di mancanegara, karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan salak-salak yang dihasilkan di Indonesia seperti salak Manonjaya, salak pondoh, ataupun salak tapanuli (Waluyo, 2020). Desa Wisata Sibetan merupakan salah satu desa wisata yang dikenal sebagai sentra perkebunan salak. Desa ini terletak di Kabupaten Karangasem, kurang lebih 42 km dari Kota Denpasar. Lokasinya juga dekat dengan objek wisata Bukit Putung, obyek wisata Candidasa, Tirta Gangga dan Pura Agung Besakih. Agrowisata ini didirikan secara resmi pada tahun 2011, dengan hamparan kebun salak seluas 1 hektar, pada ketinggian 400 hingga 600 meter di atas permukaan laut, dan temperature rata-rata 20-30 derajat celcius. Curah hujan 1.567 mm-2.000 mm per tahun. Kondisi iklim dan udaranya yang sejuk membuat cocok untuk mengembangkan pertumbuhan pohon salak (*salacca zalacca*) (Nghah & Kamarudin, 2016). Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2013 tentang perlindungan buah lokal, Pemerintah Provinsi Bali berupaya menciptakan penguatan, pemberdayaan, serta perlindungan buah lokal melalui aktivitas pengembangan buah lokal yang terintegrasi dalam industri pariwisata. Pada Kabupaten Karangasem, pengembangan buah lokal Salak Bali yang terintegrasi dengan industri pariwisata melalui agrowisata abian salak yang berlokasi di Desa Sibetan Kabupaten Karangasem (Abdiutama, n.d.).

Desa Wisata Sibetan memiliki hamparan kebun salak yang sangat luas yaitu 81,12%. Terdapat kurang lebih 15 jenis varietas salak yang tumbuh di Desa Sibetan, Beberapa di antaranya merupakan produk unggul, seperti salak nanas dan salak gula pasir yang rasanya sangat manis, segar serta daging buah yang tebal (Paranata et al., 2023). Mayoritas masyarakat Desa Sibetan yang berprofesi sebagai petani yakni masyarakat yang berumur 40 tahun keatas, generasi muda lebih memilih untuk bekerja di sektor lain disebabkan sektor pertanian dianggap kurang berpeluang didalam memberikan jaminan taraf kehidupan yang baik dalam perekonomian di masyarakat. Sarana dan prasarana dalam pengolahan buah salak yang masih relatif sedikit dan kurang memadai berdampak pada petani yang belum dapat mengolah buah salak secara berkelanjutan ditambah dengan ketersediaan buah salak sangat bergantung pada musim panennya. Salak adalah tanaman buah yang sesuai dengan karakteristik produknya adalah mudah rusak, karenanya diperlukan penanganan pasca panen. Selain itu sebagai produk pertanian tanaman salak harganya akan murah pada saat panen raya dan sebaliknya pada saat paceklik harga akan tinggi (mahal) (Abdiutama, n.d.).



Gambar 1 Kebun Salak di Agro Abian Salak

Kelompok Wanita Tani (KWT) Agro Abian Salak merupakan salah satu kelompok petani salak yang berada di Desa Sibetan. KWT Agro Abian Salak ini sudah mulai mengembangkan produk olahan salak, salah satunya yaitu kurma salak. Dalam perkembangannya, Agrowisata Abian Salak mengalami beberapa hambatan, yaitu pada tahun 2017 aktivitas wisata di Agrowisata Abian Salak yang sedang dirintis harus berhenti sementara akibat erupsi Gunung Agung. Akibat erupsi tersebut, aktivitas wisata pun turun drastis, bahkan di tahun 2017 hampir sama sekali tidak ada kunjungan wisatawan. Selain erupsi Gunung Agung tahun 2017, Agrowisata Abian Salak juga terkena dampak pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan penurunan pariwisata global dan juga keputusan pemerintah dalam melakukan social dan pyshical distancing yang berdampak pada penutupan sektor destinasi wisata (Sadiadnya et al., 2022).

Permasalahan prioritas yang dihadapi KWT Agro Abian Salak sebagai mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah hasil olahan kurma salak yang belum maksimal seperti tekstur yang tidak merata dikarenakan peralatan yang masih sangat sederhana

dan proses pengolahan maupun resep yang belum konsisten. Selain itu perlu adanya pembukuan sederhana untuk mencatat laporan kegiatan produksi dalam upaya untuk memudahkan proses pengawasan dan pengendalian keuangan di bidang usaha, serta mampu menghitung laba-rugi dalam proses usaha yang dilakukan.



Gambar 2 Proses pengolahan kurma salak

Politeknik Negeri Bali (PNB) berkomitmen untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara optimal. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pelaksanaan pendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang memungkinkan perkuliahan tidak hanya dilakukan di dalam kampus, tetapi juga di luar kampus untuk memperkenalkan keadaan riil yang terjadi pada masyarakat dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Dengan demikian, ketika mahasiswa menyelesaikan perkuliahan, mereka tidak hanya bergantung pada pekerjaan kantor, tetapi juga memiliki jiwa wirausahawan.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan diatas, maka kemudian diusulkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pengembangan pengolahan dan pendampingan olahan turunan salak pada KWT Agro Abian Salak di Desa Sibetan, Karangasem. Sangat diharapkan setelah kegiatan ini berlangsung, kemampuan Kelompok Wanita Tani dalam mengembangkan produk olahan turunan salak lebih konsisten dan tingkat produksi meningkat, serta pembukuan tidak dilakukan secara manual lagi, melainkan menggunakan Ms. Excel.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengolah produk turunan salak serta memberikan bantuan peralatan untuk mendukung proses produksi dan memberikan pelatihan akuntansi sederhana di Ms. Excel. Rincian mengenai pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai teknik-teknik pengolahan produk turunan salak dan menyediakan pendampingan langsung untuk memastikan bahwa peserta pelatihan mampu mengimplementasikan teknik-teknik yang diajarkan dengan baik.
- b. Memberikan pelatihan dasar mengenai akuntansi sederhana menggunakan Microsoft Excel dan Fokus pada pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan keuangan sederhana, dan penggunaan fungsi dasar dalam Excel untuk keperluan akuntansi.
- c. Menyediakan bantuan peralatan yang diperlukan untuk proses produksi produk turunan salak dan memastikan peralatan yang diberikan sesuai dengan standar teknis dan memenuhi kebutuhan produksi.

Agar program pengabdian kepada masyarakat ini dapat menghasilkan manfaat yang maksimal, maka akan melibatkan instansi yang terkait, meliputi:

- a. Politeknik Negeri Bali melalui P3M yang merupakan instansi yang memberi kesempatan kepada tim pengusul, yaitu pengajar atau dosen di program studi D4 Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata karena kegiatan pengabdian ini membutuhkan tenaga ahli di bidang pengelolaan makanan dan akuntansi.
- b. Masyarakat Desa Sibetan sebagai peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian berupa Pelatihan Bahasa Asing.
- c. Para mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, pada tahapan selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok pelaksana pengabdian.

Dalam kegiatan pengabdian ini, terdapat 2 sesi yaitu sesi pertama adalah pelatihan

akuntansi sederhana di Ms. Excel oleh Ni Wayan Merry Nirmala Yani, S.Si., M.M. dan sesi kedua pelatihan pengolahan produk turunan salak oleh Ida Ayu Elistyawati, A.Par., M.Par.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan dari mitra serta mendapatkan data yang diperlukan. Hasil survey menjadi bahan informasi untuk menyusun kegiatan PkM yang dilakukan. Kegiatan Pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Pembukaan Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2024 dihadiri oleh Ketua KWT Agro Abian Salak Desa Sibetan, Pembina KWT, anggota KWT serta seluruh Dosen Prodi D4 Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. Dalam kegiatan ini, dibuka oleh Koordinator Program Studi D4 Manajemen Bisnis Pariwisata (MBP). Setelah kegiatan dibuka, dilakukan penyerahan bantuan sarana dan prasarana pengolahan buah salak berupa panci *fermenter stainless steel 50 liter*, *solighter 3 pcs plastik airlock*, dan *homebrew silicone plunger* yang diberikan oleh Prodi D4 Manajemen Bisnis Pariwisata diberikan kepada KWT Agro Abian Salak Desa Sibetan diwakili oleh Ketua Kwt Agro Abian Salak Desa Sibetan, Ni Wayan Rawit.



Gambar 3. Foto pembukaan

- b. Penyampaian profil KWT Agro Abian Salak Desa Sibetan oleh Pembina KWT Agro Abian Salak, I Nyoman Mastra
Profil KWT Agro Abian Salak Desa Sibetan disampaikan dengan penuh semangat, menggambarkan KWT Agro Abian Salak sebagai pilar penting dalam pembangunan pertanian di Desa Sibetan. Pembina KWT Agro Abian Salak menekankan bahwa KWT Agro Abian Salak bukan sekadar sebuah kelompok, tetapi sebuah komunitas yang tumbuh dan berkembang dengan tekad kuat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melestarikan lingkungan. Disebutkan juga bagaimana KWT Agro Abian Salak bermula dari semangat gotong royong para wanita tani di desa, yang bersama-sama memutuskan untuk mengambil peran aktif dalam mengelola lahan perkebunan salak dengan cara yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Peran sentral para wanita dalam kelompok ini, tidak hanya sebagai pengelola lahan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal melalui hasil-hasil perkebunan salak. KWT Agro Abian Salak bukan hanya tentang produksi perkebunan, tetapi juga tentang pendidikan dan pemberdayaan. Pembina KWT Agro Abian Salak mengadopsi inovasi-inovasi terbaru dalam teknik perkebunan dan terlibat dalam kegiatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya. Sebagai pembina, I Nyoman Mastra juga menyoroti pentingnya kemitraan dan jaringan yang dibangun oleh KWT Agro Abian Salak dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan organisasi non-pemerintah. Hal ini, menurutnya, merupakan kunci untuk mendapatkan dukungan, akses pasar yang lebih luas, dan sumber daya lainnya yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan kelompok ini.



Gambar 4. Penyampaian profil KWT Agro Abian Salak Desa Sibetan

c. Pelatihan akuntansi dasar

Pelatihan akuntansi dasar kepada anggota KWT Agro Abian Salak ini dimulai dari pengenalan akuntansi seperti Memahami konsep dasar akuntansi, seperti neraca, laporan rugi laba, dan arus kas. Lalu dijelaskan pula cara mencatat transaksi harian, termasuk pembelian bahan baku, penjualan hasil perkebunan, dan pengeluaran operasional lainnya. Setelah itu dipaparkan mengenai proses menyusun neraca keuangan sederhana dan laporan rugi laba untuk memantau kesehatan keuangan kelompok. Pengenalan mengenai penggunaan software akuntansi sederhana yang dapat membantu dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, dalam hal ini digunakan Microsoft Excel. Sesi akhir pelatihan diisi dengan sesi tanya jawab dan diskusi, memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik-topik yang telah dipelajari, dan penguatan pemahaman melalui interaksi langsung antara instruktur dan peserta. Pelatihan ini diharapkan dapat memberdayakan para wanita tani untuk mengelola keuangan kelompok mereka dengan lebih efisien dan transparan, sehingga dapat mendukung pengembangan usaha pertanian mereka di Agro Abian Salak, Desa Sibetan, Karangasem.



Gambar 4. Pemberian materi akuntansi dasar

d. Pelatihan pengolahan produk turunan salak

Pelatihan pengolahan produk turunan salak merupakan langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian salak dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Agro Abian Salak, Desa Sibetan, Karangasem. Dalam pelatihan ini, anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Agro Abian Salak terlibat secara langsung dalam praktik mengolah salak menjadi berbagai produk diversifikasi. Mereka mempelajari langkah-langkah detail mulai dari merendam, mengolah, hingga mengawetkan salak menggunakan gula atau bahan pengawet alami, seperti yang diterapkan dalam pembuatan manisan salak. Saat ini, KWT Agro Abian Salak tengah fokus mengembangkan berbagai produk turunan salak yang inovatif. Salah satunya adalah biji salak yang diolah menjadi kopi salak, yang dikenal juga dengan sebutan salacca coffee. Selain itu, mereka juga memproduksi teh dari kulit salak yang dikenal dengan nama salacca tea. Produk lainnya termasuk kurma salak yang dihasilkan dari olahan daging buah salak, serta cuka salak atau salacca vinegar yang dibuat dari daging salak yang sudah agak membusuk. Dengan mengembangkan berbagai produk inovatif ini, KWT Agro Abian Salak tidak hanya meningkatkan nilai tambah hasil pertanian salak tetapi juga menciptakan variasi produk yang menarik dan memiliki potensi pasar yang luas. Pelatihan ini bukan hanya memberikan keterampilan teknis dalam pengolahan produk tetapi juga membantu dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan pemasaran, yang

penting untuk pertumbuhan usaha kecil dan menengah di wilayah tersebut..



Gambar 5. Pengolahan produk turunan salak

SIMPULAN

Kegiatan ini menggambarkan pelatihan yang diberikan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Agro Abian Salak di Desa Sibetan, Karangasem dalam mengembangkan pengolahan dan pemasaran produk turunan salak. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada KWT membantu mereka dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian salak melalui diversifikasi produk. Praktik langsung dalam pengolahan seperti pembuatan kurma salak, kopi salak (*salacca coffee*), teh salak (*salacca tea*), dan cuka salak (*salacca vinegar*) telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan teknis anggota KWT.

Selain itu, pengembangan produk turunan salak ini tidak hanya memperluas pasar lokal tetapi juga mendukung keberlanjutan ekonomi lokal di daerah tersebut. Kegiatan pendampingan dan pelatihan juga memberikan pengetahuan tentang manajemen usaha dan strategi pemasaran yang efektif kepada anggota KWT, sehingga mereka dapat mengelola usaha dengan lebih baik dan meningkatkan pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan oleh dana DIPA PNB yang bersumber dari P3M Politeknik Negeri Bali. Kami mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan P3M PNB yang telah melakukan pendanaan dalam pengadaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiutama, M. M. (n.d.). Pemberdayaan Petani Salak Melalui Industri Kreatif Agrowisata Di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Provinsi Bali Oleh Dinas Pertanian, Pangan Dan Perikanan. 99, 1–14.
- Ngh, I., & Kamarudin, K. H. (2016). Advancing Inclusive Rural Development and Transformation in a Challenging Environment. 7th International Conference and Field Study in Malaysia 2016, 1(August), 672. https://www.researchgate.net/profile/Sang-Surata/publication/316915898_Profit_People_and_Planet_Greening_School_Curriculum_through_Recontextualizing_Agriculture_Values_and_Practices_in_Education_for_Sustainable_Development/links/59183cc6aca27200fe52c5e9/P
- Paranata, I. N. J., Ekasani, K. A., & Darsana, I. M. (2023). Implementasi Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Sosial Media dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Desa Wisata Sibetan Karangasem. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 9603–9614.
- Sadiadnya, K., Mudana, I. G., & Ernawati, N. M. (2022). Pengembangan Agrowisata Abian Salak di Dusun Kalanganyar Desa Sibetan Kabupaten Karangasem. 1–8. http://repository.pnb.ac.id/id/eprint/4320%0Ahttp://repository.pnb.ac.id/4320/2/RAMA_93103_2015885019_000212607_0028126306_part.pdf
- Waluyo, T. (2020). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Pengolahan Salak Di Desa Sibetan, Karangasem, Bali. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(71), 8423–8446.